

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akne vulgaris (AV) hingga saat ini selalu menjadi perhatian di kalangan remaja maupun dewasa muda. Di dunia ini diperkirakan terdapat lebih dari 60 juta orang menderita AV (Wolff *et al*, 2007). Dari survey di kawasan Asia Tenggara, terdapat 40-80% kasus AV dan dari catatan kelompok studi dermatologi kosmetika Indonesia menunjukkan sekitar 60% penderita AV pada tahun 2006 dan 80% pada tahun 2007 (Sjarif M. Wasitaatmadja, 2011).

Dari hasil penelitian, AV mengenai lebih dari 85% remaja dan sering kali berlanjut hingga dewasa (James, 2005). Penyakit ini dialami oleh 85% remaja (Berger *et al*, 2011). Umumnya insidensi terjadi sekitar usia 14 – 17 tahun pada wanita, dan 16 - 19 tahun pada pria, beberapa di antaranya akan menetap hingga dewasa (Simpson & Cunliffe, 2010). Pada remaja, AV lebih sering timbul pada laki-laki, sedangkan pada dewasa lebih sering timbul pada perempuan (Fulton, 2012). AV tidak membahayakan kehidupan tetapi sering menjadi masalah kosmetik (Gollnick, 2003) dan bisa berdampak besar pada kualitas hidup pasien karena kecenderungannya untuk menyebabkan sikatriks dan hiperpigmentasi pasca inflamasi sehingga menimbulkan efek psikososial yang signifikan berupa rasa rendah diri dan ketidakpuasan penampilan (Hanna *et al*, 2003).

Terdapat 4 faktor utama yang berperan dalam patogenesis AV, yaitu (1) hiperproliferasi basal keratinosit, (2) meningkatnya produksi sebum (3) kolonisasi dari *Propionibacterium acnes* dan (4) inflamasi (Baumann, 2009; Wolff *et al*, 2007). Beberapa faktor lain yang diduga berperan sebagai etiologi AV yaitu faktor genetik (Rzany & Kahl, 2006; Simpson & Cunliffe, 2010), ras (Cordain *et al*, 2002; Simpson & Cunliffe, 2010), diet (Cordain, 2005), kosmetik (Pindha, 2007),

hormonal, stress (Wolff *et al*, 2007), iklim (Pawin *et al*, 2004) dan kebersihan kulit (Magin *et al*, 2005).

Pada kebanyakan kasus, AV dapat mengalami penyembuhan spontan, namun pemberian terapi dapat memperpendek durasi penyakit, menurunkan tingkat keparahan penyakit dan mencegah komplikasi. Manajemen terapi AV yang efektif sebaiknya ditujukan pada keempat faktor yang berperan dalam patogenesis AV, yaitu memperbaiki pola keratinisasi folikel yang terganggu, menurunkan aktivitas kelenjar sebacea, menurunkan populasi bakteri folikular terutama *P. acnes*. Terapi dapat berupa pengobatan non-medikamentosa dalam bentuk diet dan medikamentosa yang terdiri atas pengobatan lokal, sistemik dan fisik (Baumann, 2009).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Karakteristik Penderita Akne Vulgaris di RS Immanuel Bandung Periode 1 Juli 2011 – 31 Desember 2011”, untuk mendapatkan gambaran karakteristik serta faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian AV, dengan demikian pencegahan AV dalam masyarakat, terutama dalam meningkatkan kesehatan kulit masyarakat dapat disosialisasikan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang penelitian, dengan demikian dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik penderita AV yang berobat di Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin RS Immanuel Bandung periode 1 Juli 2011 sampai dengan 31 Desember 2011.
2. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi timbulnya AV pada penderita yang berobat di Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin RS Immanuel Bandung periode 1 Juli 2011 sampai dengan 31 Desember 2011.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu:

1.3.1 Maksud Penelitian

Mensosialisasikan pencegahan AV dalam masyarakat, terutama dalam meningkatkan kesehatan kulit masyarakat.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Memberi gambaran mengenai karakteristik penderita dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kejadian AV.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Aspek keilmuan

Menambah data tentang kasus AV di Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin RS Immanuel Bandung periode 1 Juli 2011 sampai dengan 31 Desember 2011.

2. Aspek praktis

Memberi kesempatan kepada peneliti untuk mengaplikasikan ilmunya.

1.5 Landasan Teori

AV yang lebih dikenal dengan jerawat merupakan penyakit kulit akibat peradangan kronik folikel pilosebacea yang umumnya terjadi pada masa remaja dan dewasa muda dengan gambaran klinis berupa komedo, papula, pustula, nodula, dan kista. Predileksinya yaitu pada daerah yang banyak terdapat kelenjar sebacea yaitu sekitar wajah, punggung dan dada. Biasanya penyakit ini dapat sembuh spontan (Wolff *et al*, 2007).

Di dunia ini diperkirakan terdapat lebih dari 60 juta orang menderita AV. Dari survey di kawasan Asia Tenggara, terdapat 40-80% kasus AV dan dari catatan kelompok studi dermatologi kosmetika Indonesia menunjukkan sekitar 60% penderita AV pada tahun 2006 dan 80% pada tahun 2007 (Sjarif M. Wasitaatmadja, 2011).

Hampir setiap orang pernah menderita AV, dengan demikian penyakit ini sering dianggap sebagai kelainan kulit yang timbul secara fisiologis. Penyakit ini

tidak fatal, tapi cukup merisaukan karena dapat mengurangi rasa percaya diri dan keindahan wajah penderita dengan timbulnya sikatriks, oleh karena itu AV hingga saat ini selalu menjadi perhatian di kalangan remaja maupun dewasa muda khususnya bagi kaum perempuan (Hanna *et al*, 2003).

Dengan ditemukannya insidensi AV yang cukup tinggi pada kalangan remaja dan dewasa muda, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut berdasarkan data rekam medis penderita yang berobat ke Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin RS Immanuel Bandung periode 1 Juli 2011 sampai dengan 31 Desember 2011.

1.6 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif retrospektif, yang digunakan dengan cara melihat data rekam medik penderita AV di Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin RS Immanuel Bandung periode 1 Juli 2011 sampai dengan 31 Desember 2011.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin RS Immanuel Bandung.

1.7.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2011 sampai dengan Desember 2012.